

## ANALISIS USAHA NELAYAN TRADISIONAL *POLE AND LINE* DI KAMPUNG NELAYAN TOMALOU KOTA TIDORE KEPULAUAN

Maulana Abdul Alif<sup>1</sup>, Josep B. Kalangi<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [maulana.abdulalif04@gmail.com](mailto:maulana.abdulalif04@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara finansial Usaha Nelayan Tradisional di Kelurahan Tomalou Kota Tidore Kepulauan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data yang dapat langsung dari responden dan berdasarkan pada penelitian ini adalah pemilik usaha. Metode Analisis yang digunakan adalah Analisis Kelayakan Usaha. Hasil dari penelitian ini dengan melihat perbandingan antara Total biaya-biaya (TC) dengan Total Penerimaan dari hasil usaha nelayan maka secara finansial (R/C Ratio) usaha nelayan tradisional di Kampung Nelayan Tomalou Kota Tidore Kepulauan layak untuk dijadikan mata pencarian. Rekomendasi dari penelitian adalah untuk pemerintah adalah agar memberikan dukungan dalam aspek permodalan dan kestabilan harga jual guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat Nelayan.

**Kata Kunci : Pendapatan, Usaha Nelayan dan Analisis Kelayakan**

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the financial aspects of Traditional Fishermen's Business in Tomalou Village, Tidore Islands City. The type of data used is primary data which is data obtained directly from respondents and based on this study is the business owner. The analysis method used is Business Feasibility Analysis. The results of this study by looking at the comparison between Total costs (TC) and Total Income from the results of the fishermen's business, then financially (R/C Ratio) the traditional fishermen's business in Tomalou Fishermen's Village, Tidore Islands City is feasible to be used as a livelihood. The recommendation from the study is for the government to provide support in terms of capital and selling price stability in order to increase income and welfare for the fishermen community.*

**Keywords: Income, Fishermen's Business and Feasibility Analysis**

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dan negara kepulauan terbesar di dunia dengan laut seluas 5.8 juta km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai mencapai 81,000 km. Oleh karena itu perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena secara geografis merupakan negara kepulauan yang memiliki sumberdaya perikanan tangkap yang sangat besar dan melimpah. Dengan kekayaan alam yang berlimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan (Ridha, 2017). Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan (Syahma, 2016).

Kota Tidore Kepulauan terletak pada terletak di Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Secara geografis, Tidore adalah salah satu pulau vulkanik yang berada di sebelah barat Pulau Halmahera, dipisahkan oleh Selat Tidore. Kota ini juga berdekatan dengan Ternate, pulau tetangga yang lebih kecil, dan dipisahkan oleh Selat Ternate. Tidore terletak di kawasan perairan yang strategis, dikelilingi oleh Laut Maluku di sebelah barat dan Samudra Pasifik di sebelah timur. Dengan jumlah nelayan yang cukup besar dan sumber daya laut yang melimpah, dengan demikian kota tidore memiliki potensi untuk mengembangkan sumber daya lautnya.

Salah satu usaha yang mengandalkan hasil laut adalah usaha nelayan tradisional. Usaha nelayan tradisional adalah kegiatan untuk menghasilkan atau memproduksi (tangkap) hasil perikanan laut secara individu dengan menggunakan alat tangkap tradisional dan pada era sekarang ada juga yang menggunakan

mesin yang lebih besar dari *net tonnage* yaitu *gross tonnage* (GT) sebagai penggerak perahu nelayan ke tempat penangkapan.

Selain itu juga, masih banyak nelayan yang tradisional yang masih menggunakan teknik *Pole And Line*. *Pole and line* merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang biasa digunakan nelayan untuk menangkap ikan cakalang (Firdaus et al., 2018). Alat penangkapan ini hanya terdiri dari tiga komponen pokok yang ukurannya juga tidak terlalu besar dan khusus ini adalah joran, tali dan pancing saja. Joran bisa dibuat dari bambu yang ruasnya tidak terlalu panjang, tebal dan lurus, panjangnya sekitar 4-6 meter. Memang ada jenis bambu yang untuk joran *Pole and line* ini sangat baik, karena mempunyai daya lentur yang tinggi (Surur, 2007)

**Tabel 1.1 Jumlah Produksi Perikanan Laut Kota Tidore Kepulauan  
Periode Tahun 2014-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Produksi Volume (Ton)</b>	<b>Persentase Produksi (%)</b>
2014	15,440	6.25%
2015	15,896	6.43%
2016	15,912	6.44%
2017	16,800	6.80%
2018	16,985	6.87%
2019	17,100	6.92%
2020	21,008	8.50%
2021	21,015	8.50%
2022	21,035	8.51%
2023	21,112	8.54%

*Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tidore Kepulauan, Periode 2014-2023*

Produksi atau hasil tangkapan nelayan tersebut merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan. Apabila produksi meningkat maka pendapatan nelayan akan meningkat begitu juga sebaliknya. Namun besarnya pendapatan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya produksi dan juga harga jual dari hasil tangkapan

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Pendapatan**

Menurut Sukirno (2000) “Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah unsur perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

### **2.2 Konsep Produksi**

Soekartawi (2002), mengatakan bahwa “produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output”. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Analisis terhadap kegiatan produksi perusahaan dikatakan berada dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya (fixed input) sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi dapat mengalami perubahan yang artinya bahwa setiap produksi dapat ditambah jumlahnya kalau memang diperlukan.

Tujuan dari produksi itu tentunya adalah untuk menghasilkan barang/jasa, meningkatkan nilai guna barang/jasa, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, meningkatkan kemakmuran masyarakat, dan menjaga kesinambungan usaha perusahaan.

### 2.3 Konsep Biaya

Biaya merupakan komponen pengeluaran yang harus dikeluarkan. Biaya pada usaha perikanan tangkap dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost) (Ningsih et al, 2013).

1. Biaya Tetap (Fixed Cost) Biaya tetap (Fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya ini jelaslah tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah produk atau jasa yang bisa dihasilkan. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun (Assegaf, 2019).
2. Biaya variabel (Variable cost) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Winarko dan Astuti, 2018). Biaya ini jumlahnya tidak tetap (berubah ubah) secara proporsional terhadap perubahan tingkat aktivitas. Apabila aktivitas penangkapan meningkat maka biaya variabel juga akan meningkat, dan apabila aktivitas penangkapan menurun maka biaya variabelnya juga akan menurun (Assegaf, 2019).
3. Biaya total (Total cost) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel (Darmawan, 2018). Adapun persamaannya sebagai berikut (Sukirno, 2002) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total / Total Cost

FC = Biaya Tetap / Fixed Cost

VC = Biaya Variabel / Variable Cost

### 2.4. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah yang diperoleh dari penjualan sejumlah output yang dihasilkan seorang produsen atau perusahaan. Setelah produsen menghasilkan output pada kegiatan produksi maka output tersebut dijual kepada konsumen, sehingga produsen akan memperoleh penerimaan dari hasil output yang dijual. Besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual diperoleh (Nurdin, 2010). Penerimaan total dapat meningkat akibat perubahan jumlah penjualan barang atau perubahan harga. Penerimaan total meningkat apabila harga naik sedangkan penjualan tetap atau bertambah, atau jumlah penjualan meningkat sedangkan harga tetap atau meningkat. Untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat diketahui dengan rumus (Soekartawi, 2006):

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp)

Q = Jumlah Output / Total Quantity

P = Harga Penjualan / Price (Rp)

### 2.5. Keuntungan

Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari penerimaan hasil penjualan produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu, sehingga untuk menghitung jumlah keuntungan maka perlu diketahui jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (Bangun, 2007). Apabila total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami

keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan layak untuk dilanjutkan. Sebaliknya, semakin kecil total penerimaan dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan. Tetapi jika nilai total penerimaan sama dengan total biaya maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau (Impas). Adapun rumus dari keuntungan sebagai berikut (Bangun, 2007):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan

TR = Penerimaan Total / Total Revenue

TC = Biaya Total / Total Cost

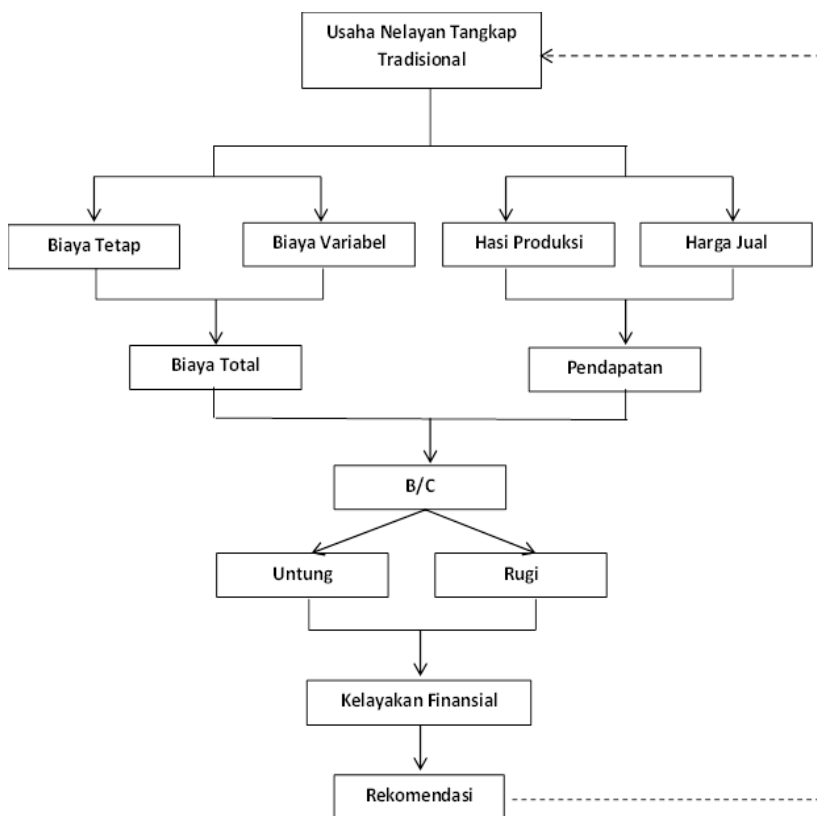
## 2.6 Analisis Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah kegiatan untuk mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan (Kasmir, 2013). Kelayakan usaha berfungsi untuk mengetahui berapa lama usaha yang diusahakan dapat mengembalikan investasi, semakin cepat dalam pengambilan biaya investasi sebuah usaha, semakin baik usaha tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Samida et al, 2018).

## 2.7 Kerangka Berpikir

Sebagai landasan dalam memahami dan menganalisis permasalahan yang dibahas, kerangka konseptual ini disusun untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara konsep-konsep utama yang terlibat. Dengan demikian, kerangka ini akan menjadi pedoman dalam mengembangkan pemikiran serta merumuskan pendekatan yang tepat dalam penelitian yang dilakukan.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sifat dan bentuknya jenis data yang di gunakan adalah data primer yang merupakan data yang di dapat langsung dari responden dan dalam hal ini adalah pemilik Usaha Nelayan Tradisional di Kelurahan Tomalou Kota Tidore Kepulauan. Selain Itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), juga dari Kantor Perikanan Kota Tidore Kepulauan sebagai tolak ukur. Dan berdasarkan jenis waktu yang di gunakan dalam penelitian adalah data cross section.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara ( kusioner) serta observasi yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tomalou Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian dalah dengan metode purposive sampling yang dimana telah di tentukan secara sengaja sejumlah 21 responden dengan mempertimbangkan karakteristik dan pengalaman dari responden.

#### 3.3 Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang memusatkan diri pada masalah - masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual dengan cara data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha Nelayan Tradisional adalah :

1. Menghitung biaya usaha nelayan tradisional biaya usaha nelayan tradisional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar benar dikeluarkan oleh nelayan yang meliputi seluruh alat serta perlengkapan yang di butuhkan dalam melakukan penangkapan ikan .
2. Menghitung penerimaan usaha nelayan tradisional untuk menghitung penerimaan usaha Nelayan Tradisional yaitu produksi dan di kalikan dengan harga jual per satuan kg, yang dirumuskan :

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp)

Q = Jumlah Output / Total Quantity

P = Harga Penjualan / Price (Rp)

- 3 Menghitung pendapatan usaha nelayan tradisional untuk menghitung pendapatan usaha nelayan yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usaha Nelayan tradisional yang dirumuskan:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan

TR = Penerimaan Total / Total Revenue

TC = Biaya Total / Total Cost

- 4 Melihat ratio antara metode yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usaha nelayan tradisional digunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui kriteria dari R/C Ratio sebagai berikut :

- a) Apabila R/C Ratio > 1 maka usaha Nelayan tradisional secara finansial menguntungkan dan

- dapat dikatakan layak untuk di jadikan sumber penghidupan.
- b) Apabila R/C Ratio = 1 maka usaha nelayan tradisional mengalami BEP (Impas)
  - c) Apabila R/C Ratio < 1 maka usaha nelayan tradisional secara finansial mengalami kerugian dan kurang baik untuk di jadikan sebagai sumber penghidupan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Biaya Usaha Nelayan Tradisional

Total biaya usaha nelayan tradisional adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya operasional variabel per responden dalam satu tahun. Hasil penghitungannya dapat di lihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4. 1 Total Cost Usaha Nelayan Tradisional di Kampung Nelayan Tomalou Kota Tidore Kepulauan**

Responden	Fix Cost (FC)	Variabel Cost (VC)	TC (FC+VC)
1	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
2	1.905.000.000	888.300.000	2.793.300.000
3	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
4	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
5	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
6	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
7	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
8	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
9	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
10	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
11	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
12	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
13	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
14	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
15	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
16	1.905.000.000	955.762.668	2.860.762.668
17	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
18	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
19	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
20	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000
21	1.805.000.000	820.872.000	2.625.872.000

Sumber: Data Primer, yang di olah 2025

Dari data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan di Kampung Nelayan Tomalou Kota Tidore Kepulauan memiliki total biaya tahunan sebesar Rp2.625.872.000, yang terdiri dari biaya tetap Rp1.805.000.000 dan biaya variabel Rp820.872.000. Namun, terdapat beberapa nelayan dengan total biaya lebih tinggi, seperti responden 2, 16, dan 17, akibat perbedaan pada biaya tetap maupun variabel. Hal ini mencerminkan adanya variasi skala usaha dan tingkat kebutuhan operasional antar nelayan, meskipun secara umum struktur biaya mereka cenderung seragam.

##### 4. 2 Penerimaan Usaha Nelayan Tradisional

Penerimaan hasil usaha nelayan tradisional di dapat dari hasil produksi (tangkapan) dengan di kalikan dengan harga jual menurut jenis ikan. Jenis ikan yang digunakan sebagai data disini adalah jenis ikan cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) . tongkol (*Euthynnus affinis*). layang (*Decapterus*) dan baby tuna (*Tinunnus spp*) dengan hasil produksi yang dominan atau yang paling banyak di tangkap dan di pasarkan

per 1x operasi selama paling lama 5 hari oleh nelayan.

**Tabel 4. 2 Gambaran hasil produksi usaha Nelayan Tradisional di Kelurahan Tomalou Kota Tidore Kepulauan**

<b>Responden</b>	<b>Cakalang</b>	<b>Tongkol</b>	<b>Layang</b>	<b>Baby Tuna</b>	<b>Jumlah</b>
1	901	601	997	151	2650
2	920	895	775	410	3000
3	811	720	688	281	2500
4	640	676	891	313	2520
5	610	721	980	221	2532
6	1201	525	885	441	3052
7	789	982	761	221	2753
8	870	414	691	303	2278
9	1450	613	621	-	2684
10	981	109	1123	259	2472
11	550	777	822	-	2149
12	891	319	1194	96	2500
13	770	384	1152	210	2516
14	1123	510	1333	54	3020
15	750	879	950	-	2579
16	669	1108	1440	-	3217
17	1010	596	549	119	2274
18	801	840	1600	-	3241
19	770	691	811	313	2585
20	775	891	669	200	2535
21	987	661	778	545	2971
<b>Total</b>	<b>18269</b>	<b>13912</b>	<b>19710</b>	<b>4137</b>	

*Sumber: Data Primer, Di Olah 2025*

Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan jumlah hasil tangkapan ikan oleh nelayan di Kampung Nelayan Tomalou berdasarkan jenis ikan, yaitu cakalang, tongkol, layang, dan baby tuna. Dari total 21 responden, jenis ikan yang paling banyak ditangkap adalah ikan layang dengan total 19.710 ekor, diikuti oleh cakalang sebanyak 18.269 ekor, tongkol 13.912 ekor, dan baby tuna sebanyak 4.137 ekor. Beberapa responden tidak menangkap baby tuna, sebagaimana terlihat pada beberapa baris dengan nilai nol di karenakan jarak melautnya tidak sama dengan nelayan-nelayan yang mendapatkan ikan jenis tuna.

**Tabel 4. 3 Harga Jual Hasil Produksi Usaha Nelayan Tradisional di Kampung Nelayan Toamlou Kota Tidore Kepulauan**

Jenis Ikan	Harga Jual/Kg (Rp)
Cakalang	17.000.-
Tongkol	12.000.-
Layang	20.000.-
Baby Tuna	19.000.-

*Sumber: Data Primer, Periode Februari 2025*

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa harga jual yang tertinggi adalah Jenis Ikan Layang yang berkisar Rp. 20.000.-/kg. Dan harga yang paling rendah di atas adalah jenis Ikan Tongkol dengan kisaran harga Rp. 12.000.-

**Tabel 4. 4 Total Revenue Penerimaan Usaha Nelayan Tradisional di Kampung Nelayan Tomlou Kota Tidore Kepulauan Dalam 1x Melaut**

Responden	Cakalang	Tongkol	Layang	Baby Tuna	Jumlah
1	15.317.000	7.212.000	19.940.000	2.869.000	45.338.000
2	15.640.000	10.740.000	15.500.000	7.790.000	49.670.000
3	13.787.000	8.640.000	13.760.000	5.339.000	41.526.000
4	10.880.000	8.112.000	17.820.000	5.947.000	42.759.000
5	10.370.000	8.652.000	19.600.000	4.199.000	42.821.000
6	20.417.000	6.300.000	17.700.000	8.379.000	52.796.000
7	13.413.000	11.784.000	15.220.000	4.199.000	44.616.000
8	14.790.000	4.968.000	13.820.000	5.757.000	39.335.000
9	24.650.000	7.356.000	12.420.000	-	44.426.000
10	16.677.000	1.308.000	22.460.000	4.921.000	45.366.000
11	9.350.000	9.324.000	16.440.000	-	35.114.000
12	15.147.000	3.828.000	23.880.000	1.824.000	44.679.000
13	13.090.000	4.608.000	23.040.000	3.990.000	44.728.000
14	19.091.000	6.120.000	26.660.000	1.026.000	52.897.000
15	12.750.000	10.548.000	19.000.000	-	42.298.000
16	11.373.000	13.296.000	28.800.000	-	53.469.000
17	17.170.000	7.152.000	10.980.000	2.261.000	37.563.000
18	13.617.000	10.080.000	32.000.000	-	55.697.000
19	13.090.000	8.292.000	16.220.000	5.947.000	43.549.000
20	13.175.000	10.692.000	13.380.000	3.800.000	41.047.000
21	16.779.000	7.932.000	15.560.000	10.355.000	50.626.000

*Sumber: Data Primer, di Olah 2025*

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan pendapatan tertinggi diperoleh dari ikan layang dan cakalang. Responden ke-18 memperoleh pendapatan tertinggi dengan total pendapatan tahunan sebesar Rp2.678.640.000, sedangkan pendapatan terendah tercatat pada responden ke-11 sebesar Rp1.264.104.000.



### 4.3 Pendapatan Usaha Nelayan Tradisional

Keuntungan atau profit usaha Nelayan Tradisional dalam 9 bulan yang di asumsikan menjadi satu tahun yang di dapat dari pengurangan antara Total Revenue (Penerimaan) dengan Total Cost yang dimana dapat di lihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Keuntungan Usaha Nelayan Tradisional di Kampung Nelayan Tomalou Kota Tidore Kepulauan**

Responden	TR Per Tahun	TC	Profit Tahun Pertama	Profit 1 Tahun 6 Bulan	Profit Tahun Ke 2
1	1.632.168.000	2.625.872.000	-993.704.000	94.408.000	638.464.000
2	1.788.120.000	2.793.300.000	-1.005.180.000	186.900.000	782.940.000
3	1.494.936.000	2.625.872.000	-1.130.936.000	-134.312.000	364.000.000
4	1.539.324.000	2.625.872.000	-1.086.548.000	-60.332.000	452.776.000
5	1.541.556.000	2.625.872.000	-1.084.316.000	- 56.612.000	457.240.000
6	1.900.656.000	2.625.872.000	-725.216.000	541.888.000	1.175.440.000
7	1.606.176.000	2.625.872.000	-1.019.696.000	51.088.000	586.480.000
8	1.416.060.000	2.625.872.000	-1.209.812.000	-265.772.000	206.248.000
9	1.599.336.000	2.625.872.000	-1.026.536.000	39.688.000	572.800.000
10	1.633.176.000	2.625.872.000	-992.696.000	96.088.000	640.480.000
11	1.264.104.000	2.625.872.000	-1.361.768.000	-519.032.000	- 97.664.000
12	1.608.444.000	2.625.872.000	-1.017.428.000	54.868.000	591.016.000
13	1.610.208.000	2.625.872.000	-1.015.664.000	57.808.000	594.544.000
14	1.904.292.000	2.625.872.000	-721.580.000	547.948.000	1.182.712.000
15	1.522.728.000	2.625.872.000	-1.103.144.000	87.992.000	419.584.000
16	1.924.884.000	2.860.762.668	-935.878.668	347.377.332	989.005.332
17	1.352.268.000	2.625.872.000	-1.273.604.000	372.092.000	78.664.000
18	2.005.092.000	2.625.872.000	-620.780.000	715.948.000	1.384.312.000
19	1.567.764.000	2.625.872.000	-1.058.108.000	- 12.932.000	509.656.000
20	1.477.692.000	2.625.872.000	-1.148.180.000	-163.052.000	329.512.000
21	1.822.536.000	2.625.872.000	-803.336.000	411.688.000	1.019.200.000

Sumber: Data Primer, di Olah 2025

Dari hasil keuntungan pada tabel 4.5 di atas menunjukkan perkembangan profitabilitas usaha nelayan dalam kurun waktu dua tahun, dimulai dari tahun pertama, enam bulan pertama tahun kedua, hingga akhir tahun kedua. Data memperlihatkan bahwa seluruh responden mengalami kerugian (negatif) pada tahun pertama, yang menunjukkan tingginya biaya investasi awal dan operasional. Namun, pada periode enam bulan pertama tahun kedua, sebagian besar responden mulai mencatatkan profit positif dalam periode baik modal (*Payback Periode*), dengan angka tertinggi mencapai Rp715.948.000. Tren ini kemudian berlanjut lebih signifikan pada tahun kedua, di mana hampir semua responden berhasil meraih profit, dengan keuntungan tertinggi mencapai Rp1.384.312.000.

### 4.4 Analisis R/C Ratio

Analisis ini di dapat dari Total Pendapatan usaha nelayan tradisional yang pada penelitian ini adalah selama 1x Trip di bagi dengan Biaya oprasional usaha nelayan tradisional dalam 1x Trip yang telah di ketahui jumlah per-respondenya

**Tabel 4. 6 Benefit Cost Ratio Usaha Nelayan Tradisional di Kampung Nelayan Tomalou**

<b>Responden</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Biaya</b>	<b>B/C</b>
1	45.338.000	22.802.000	1,99
2	49.670.000	24.675.000	2,01
3	41.526.000	22.802.000	1,82
4	42.759.000	22.802.000	1,88
5	42.821.000	22.802.000	1,88
6	52.796.000	22.802.000	2,32
7	44.616.000	22.802.000	1,96
8	39.335.000	22.802.000	1,73
9	44.426.000	22.802.000	1,95
10	45.366.000	22.802.000	1,99
11	35.114.000	22.802.000	1,54
12	44.679.000	22.802.000	1,96
13	44.728.000	22.802.000	1,96
14	52.897.000	22.802.000	2,32
15	42.298.000	22.802.000	1,86
16	53.469.000	26.548.963	2,01
17	37.563.000	22.802.000	1,65
18	55.697.000	22.802.000	2,44
19	43.549.000	22.802.000	1,91
20	41.047.000	22.802.000	1,80
21	50.626.000	22.802.000	2,22
<b>Rata-Rata</b>			<b>1,96</b>

*Sumber: Data Primer, Di Olah 2025*

Hasil dari analisis R/C ratio ini di dapat nilai sebesar  $1,96 > 1$ . Artinya setiap modal sebesar Rp. 1.000.- biaya yang dikeluarkan menghasilkan sebesar Rp. 960 dalam penerimaan. Dengan kata lain, Secara finansial usaha nelayan tradisional di Kampung Nelayan Tomalou terbukti menguntungkan dan layak sebagai sumber penghasilan utama bagi keluarga nelayan.

## 5. PENUTUP

### 5.1 KESIMPULAN

1. Usaha nelayan tradisional di Kampung Tomalou masih memberikan keuntungan secara ekonomi, meskipun dijalankan dengan peralatan sederhana dan berskala kecil. Hal ini terbukti dari nilai keuntungan yang diperoleh nelayan dalam setiap trip melaut yang melebihi total biaya produksi.
2. Komponen biaya terbesar dalam usaha nelayan tradisional adalah biaya variabel, khususnya bahan bakar. Biaya tetap, seperti penyusutan perahu dan alat tangkap, relatif kecil tetapi tetap berpengaruh dalam jangka panjang.
3. Penerimaan nelayan sangat dipengaruhi oleh jenis dan jumlah ikan yang ditangkap, di mana ikan-ikan seperti cakalang dan kakap memberikan kontribusi pendapatan yang lebih tinggi karena memiliki nilai jual yang lebih mahal di pasar.
4. Berdasarkan hasil analisis efisiensi menggunakan pendekatan R/C Ratio, seluruh usaha nelayan tradisional yang diteliti memiliki nilai R/C lebih dari 1, yang berarti usaha tersebut layak dan menguntungkan untuk dijalankan.
5. Meskipun usaha ini menunjukkan hasil yang positif, nelayan masih menghadapi berbagai

tantangan, antara lain cuaca yang tidak menentu, harga pasar yang fluktuatif, serta keterbatasan dalam alat tangkap dan akses ke pasar yang lebih luas.

6. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan institusi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi usaha nelayan tradisional di Kampung Tomalou melalui penyediaan alat tangkap, pelatihan, akses pasar, dan perlindungan sosial.

## 5.2 SARAN

Untuk meningkatkan pendapatan kelompok usaha nelayan di perlukan intervensi dari pemerintah untuk memberikan dukungan berupa program kredit usaha dengan bunga rendah bagi nelayan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka, juga terkait subsidi dan bahan bakar dari penelitian ini di harapkan agar pemerintah dapat memberikan dukungan untuk subsidi bahan bakar merata untuk semua nelayan tidak hanya untuk penerima subsidi untuk nelayan yang menggunakan mesin di bawah 30GT tetapi juga untuk di atas 30GT guna untuk memaksimalkan produksi dan bukan hanya itu dengan adanya kebijakan pemerataan untuk penerimaan subsidi lebih dekat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Selanjutnya Pemerintah dapat mengadakan pelatihan terkait manajemen usaha perikanan, teknik penangkapan ikan yang lebih efisien, serta pengolahan hasil perikanan agar nilai jual lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, D. F., Tanjung, P. E., Yaser, K., & Rokhman, F. Z. (2022). Business Feasibility Analysis Of Hand Line Tuna Ship> 30 Gt (Pamo Ship) At Bitung Ocean Fishing Port, North Sulawesi, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 132(12), 201-207.
- Agung, I., & Gusti, I. (2008). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Antika, M., Mudzakir, A. K., & Boesono, H. (2014). Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap dogol di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Ujung Batu Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 200-207
- Baso, A. (2020, April). Financial feasibility analysis of skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*) catching in Bone bay, South Sulawesi, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 492, No. 1, p. 012164). IOP Publishing.
- Dollu, E. A., & Bolang, F. B. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap Mini Purse Seine (Pukat Cincin) di Perairan Kokar Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Akuatika Indonesia*, 6(1), 01-07.
- Firdaus, M., Salim, G., Rita, R., Indarjo, A., Soejarwo, P. A., Zein, M., & GS, A. D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Nelayan Tangkap 'Pukat Belanak' di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(2), 185-197.
- Gillett, R. (2016). Pole-and-line tuna fishing in the world: Status and trends. *International Pole and Line Foundation report*, (6).
- Husen, Syamsul Bakhri (2010) *Karakteristik Kelompok Masyarakat Nelayan Pole and Line dalam Pengelolaan Perikanan Tangkap Ikan Cakalang di Kelurahan Tomalou Kota Tidore Provinsi Maluku Utara*. Masters thesis, Universitas Terbuka

- Irham, I., Susanto, A. N., & Nabillah, F. H. (2022). Analisis usaha perikanan mini purse seine berbasis ikan pelagis kecil di Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*, 5(1).
- Kekenusa, A., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2020). Analisis Biaya Manfaat Usaha Nelayan Tradisional Di Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03). Doi: <https://doi.org/10.35800/akulturasi.4.8.2016.14962>
- Kotangon, O. C., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8), 109-120. Doi: <https://doi.org/10.35800/jitpt.7.2.2022.42282>
- Litaay, C., Wisudo, S. H., & Arfah, H. (2020). Penanganan ikan cakalang oleh nelayan pole and line. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 23(1), 112-121.
- Rampengan, B. B., Manoppo, L., Labaro, I. L., & Kayadoe, M. E. (2022). Analisis kelayakan usaha perikanan pukat pantai di kecamatan Pusomaen kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmu dan teknologi perikanan tangkap*, 7(2), 122-128.
- Ridha, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646-652.
- Siahaan, N. P., & Telussa, R. F. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Gillnet Di Perairan Sungsang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 3(2), 137-141.
- Syafril, M., Purnamasari, E., & Fidhiani, D. D. (2022). Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Agromix*, 13(1), 55-66.
- Tangke, U. (2011). Analisis kelayakan usaha perikanan tangkap menggunakan alat tangkap gill net dan purse seine di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 4(1), 1-13.
- Tuhumena, L., Tupamahu, A., & Tomasila, L. A. (2020). Kelayakan Usaha Nelayan Pancing Tuna di Jazirah Leihitu. *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan)*, 4(2), 80-86.
- Waileruny, W., & Kesaulya, T. (2022). Analisis Usaha Perikanan Pancing Tuna di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 18(1), 38-46.
- Wismaningrum, K. E. P., Ismail, I., & Fitri, A. D. P. (2013). Analisis finansial usaha penangkapan one day fishing dengan alat tangkap multigear di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 263-272.
- Wowor, I. V., Pangemanan, J. F., & Lumenta, V. (2016). Analisis kelayakan usaha budi daya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem karamba jaring tancap di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Akulturasi*, 4(8).